

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Simpulan

Penerapan manajemen mutu terpadu di MAN Lakudo diarahkan pada empat aspek. Pertama, berhubungan dengan perencanaan. Kedua, berhubungan dengan pelaksanaan. Ketiga, berhubungan dengan pengawasan. Keempat, berhubungan dengan evaluasi.

Perencanaan penerapan manajemen mutu terpadu di MAN Lakudo diarahkan pada kegiatan sosialisasi manajemen mutu terpadu di MAN Lakudo dan pembuatan perencanaan Manajemen mutu terpadu di MAN Lakudo.

Pelaksanaan penerapan manajemen mutu terpadu di MAN Lakudo diarahkan pada pembentukan tim pelaksanaan manajemen mutu terpadu di MAN Lakudo. Pembentukan tim MMT didasarkan pada rapat bersama dengan guru dan pegawai dengan sistem *bottom up* pada MAN Lakudo untuk tahun pelajaran 2011/ 2012. Pengawasan Penerapan Manajemen Mutu Terpadu (MMT) Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Lakudo diarahkan pada pengawasan yang terkait dengan pengelolaan administrasi pengelolaan biaya penyelenggaraan. Evaluasi penerapan manajemen mutu terpadu (MMT) di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Lakudo diarahkan pada hasil pelaksanaan manajemen mutu terpadu.

Upaya peningkatan manajemen mutu terpadu (mmt) di MAN Lakudo tidak lepas dari pembahasan kurikulum, tenaga pendidik, tenaga kependidikan, proses

kegiatan belajar-mengajar (KBM), sarana dan prasarana, anggaran dan manajemen mutu.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang telah dilakukan tidak lepas dari berbagai macam keterbatasan. Keterbatasan itu mencakup antara lain.

1. Peneliti belum mampu melihat secara keseluruhan dalam pelaksanaan manajemen mutu terpadu di MAN Lakudo tersebut. Hal itu disebabkan antara lain salah satu atau beberapa sumber informasi yang tidak bersedia diwawancarai karena ada satu atau beberapa hal yang membuat mereka tidak mau, seperti belum tahu tentang permasalahan yang diteliti.
2. Penguasaan terhadap teori *total quality management* yang dijadikan perspektif dalam penelitian ini untuk memotret manajemen mutu terpadu di MAN Lakudo masih dangkal sehingga hasilnya relatif kurang memuaskan.

C. Saran-saran

1. Untuk penyelenggara/ pengurus.

Model manajemen mutu terpadu (MMT) dalam pendidikan bisa dijadikan harapan bagi dunia pendidikan untuk dapat berkembang dalam memenuhi kebutuhan para pelayanan dalam pendidikan seperti orang tua, siswa, dan lain-lain. Dengan demikian, pesantren mempunyai nilai ekonomi bagi para *stakeholdernya*.

2. Untuk guru.

Para guru hendaknya selalu menunjukkan wajah yang cerah di hadapan anak didik dalam semua aktivitas baik pada kegiatan formal maupun informal, dan memperlakukan anak didik dengan penuh rasa kasih sayang sehingga anak didik merasa bahwa belajar itu, menyenangkan, dan juga menunjukkan jiwa besarnya dalam menghadapi perilaku anak didik yang bermacam-macam. Guru harus membiasakan untuk berdiskusi mengenai kegiatan belajar mengajar dan merencanakan kegiatan yang akan datang perlu ditingkatkan intensitasnya, karena dengan cara seperti itu sangat membantu dalam mengatasi hambatan atau masalah dalam pembelajaran.

3. Untuk wali murid atau *stakeholder*.

Para *stakeholder* hendaknya selalu menunjukkan peranan dan tanggung jawabnya terhadap semua aktivitas baik pada kegiatan formal maupun informal yang dilaksanakan di MAN Lakudo. Para *stakeholder* juga harus ikut memikirkan bagaimana keberadaan pendidikan bisa dijaga keberlangsungannya. Karena pendidikan bukan hanya tanggung para pengelola saja akan tetapi merupakan tanggung jawab bersama para *stakeholder* berlanjutnya. Pendidikan termasuk di dalamnya wali murid

4. Dengan penelitian ini diharapkan akan bisa merekonstruksi sebuah teori baru yang kaya, ramah, dan menyerap ide-ide lokal atau setidaknya menemukan pola-pola baru yang khas, yang bisa dijadikan dasar bagi lembaga pendidikan Madrasah dalam mengelola pendidikannya. Proses dialektika ini yang ingin

dicermati oleh peneliti sehingga mampu menjelaskan kompleksitas fenomena, menarik pemahaman baru berdasarkan teori *total quality management*, manajemen umum.